

**PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI)  
EARNING PER SHARE (EPS) DAN DIVIDEN PER SHARE (DPS) TERHADAP HARGA  
SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIVE YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2008 – 2011**

Yuli Kristiani

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO  
SEMARANG, 2014**

---

***Abstract***

*This research aims to (1) know how the return on investment of share prices on automotive companies listed on the Indonesia stock exchange (BEI) (2) know how the Earning per share of stock prices on automotive companies listed on the Indonesia stock exchange (3) know how the dividend per share on the company's share price against the automobile listed on the Indonesia stock exchange in the period used in this research is the period 2008-2011*

*The population in this research is the automotive company registered in BEI. Selection of the sample using the method of purposive sampling total sample as many as 17 automotive companies listed on the BEI on the period 2008-2012. the data analysis used to test the hypothesis is by using multiple regression analysis techniques.*

*Based on research showing that return on investment partially significant and positive impact on the stock price this is evidenced by the value koefisian determination ( $r^2$ ) ROI of significance and value 0,197 t \$ 0.012 (2) Earning per share partially positive and significant effect on stock prices, this is evidenced by the value of the coefficient of determination ( $r^2$ ) EPS of 0,463 t of significance and value 0.000 (3) dividend per share for the partial positive and significant effect on stock prices, this is evidenced by the value of the coefficient of determination ( $r^2$ ) DPS of 0,787 dan value of 0000 t significance.*

*As for the advice that can be given the need for continued efforts to improve the quality and commitment of the automotive company as for the quality of the stock price on bursa automotive company is already good and able to compete with other share price on stock market Indonesia. so as to give a knowledge stock price index like the others.*

**KEYWORDS:** *Return on investment, earning per share, dividends per share, stock price.*

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan jembatan untuk mendistribusi kesejahteraan kepada masyarakat khususnya kepada pemegang surat berharga perusahaan seperti saham, misalnya pemegang surat berharga akan menerima deviden dan capital gain atau return besarnya return tergantung harga saham dalam perdagangan saham, harga saham dipengaruhi oleh banyak hal, seperti informasi teknikal dan informasi fundamental, diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi teknikal diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan, informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi return, resiko, jumlah, waktu dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal (Jogiyanto, 2000)

Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik jumlah investor dan meningkatkan harga sahamnya, salah satunya yaitu dengan mengevaluasi faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham suatu perusahaan menurut Indriyo Gitasudarmo dan Basri(2002:13) harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas, menurut Brigham dan Houston (2006:107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi, rasio profitabilitas antara lain adalah margin laba atas penjualan, kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian total aktiva/investasi (*Return on*

*Investment/ROI*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE),

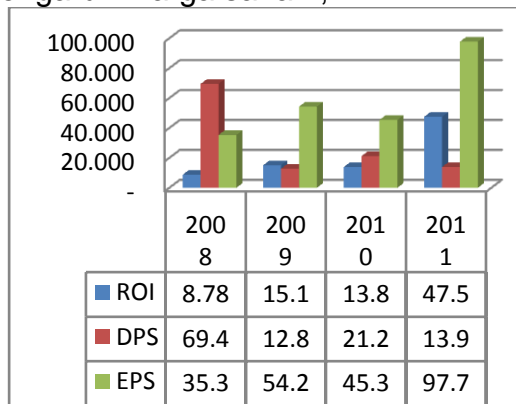
Menurut Franklin Plewa, Jr dan George T, Frieddlob sekilas 85 persen dari semua perusahaan menghitung ROI dari berbagai segmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja para manajer meyakini ROI karena ROI memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya, kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam pengaruh oleh usaha investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan yang tercermin pada harga saham, investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan baik dan akan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan.

Selain kebijakan mengenai investasinya harga saham juga dapat harus mempengaruhi oleh usaha perusahaan, menurut Zaki Baridwan (2007 yang di maksud dengan *Earning per share* (EPS) atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang di peroleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan, dalam penelitian yang dilakukan Robin Wiguna dan Anastasia Sri mendari (2008;130) investor dalam mengambil keputusan banyak memperhatikan pertumbuhan *Earning per Share* menurut Eduardus Tandellin (2001;241) informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

*Dividen per share* (DPS) adalah dividen per lembar saham, Dividen per lembar saham merupakan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan sebanding atau sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki dan dapat berupa dividen tunai atau dividen

saham, tetapi yang lebih sering dibagikan adalah dividen tunai, sebagai hal yang kurang beresiko dari pada potensi keuntungan modal. Dalam hal ini perusahaan perlu melakukan pertimbangan dalam pembagian dividen pada rapat umum pemegang saham tentang komposisi jumlah dividen yang akan dibagikan dengan jumlah laba ditahan.

Menurut Brigham dan Houtson (2006:76) dalam hipotesis kandungan informasi (*information signaling content*), dividen yang diberikan dapat menimbulkan efek terhadap harga saham perusahaan karena dalam pengumuman pembagian dividen mengandung informasi yang penting bagi investor sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa depan. Selain itu menurut Suad Husnan (2001:315) faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen dan sebagainya, pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu pembagian dividen suatu perusahaan yaitu pembagian dividen kepada pemegang saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham,



Sumber: ICMD

**Gambar 1**  
**Grafik Perkembangan Rasio Keuangan Perusahaan**

Menurut Bambang Riyanto (2001:336) *Return on investment* adalah net earning power ratio, *Return on investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan

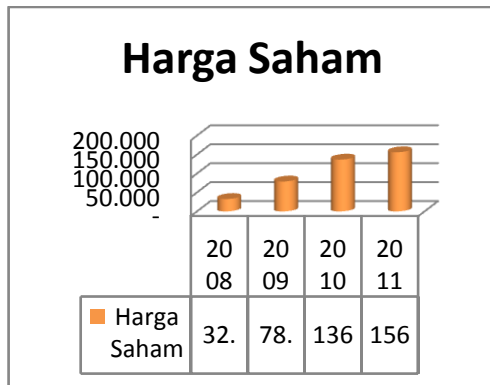
keuntungan bersih. Selain itu, *Return on Investment* didefinisikan oleh Lukman Syamsuddin sebagai berikut. ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspons secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan, menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivasnya (Brigham dan Houston, 2006:70).

Sedangkan *earning per share* yaitu investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk menilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya. Menurut Indriyo Gito Sudarmo dan Basri memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*Earning per Share/ EPS*) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. Selain itu menurut Brigham dan Houston (2006:33-34) terdapat korelasi yang tinggi antara *Earning per Share*, arus kas dan harga saham, *Earning per Share* merupakan salah satu indikator.

*Dividen per Share* yaitu kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu kebijakan di perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai

perusahaan adalah mengenai kebijakan dividen, Menurut Brigham dan Houston (2006:76) kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat di dalam pengumuman dividen akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

oleh E, F, Fama dalam Ender Evans (2008:101) menyimpulkan bahwa rata-rata harga saham meningkat setelah pembagian dividen. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen dapat meningkatkan harga sahamnya. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen saham atau dividen tunai. Dividen tunai merupakan salah satu dividen yang dibagikan oleh perusahaan.



Sumber: ICMD Tahun 2008 -2011

**Gambar 2**

**Data Harga Perusahaan Pada Tahun 2008-2011 Pada Perusahaan Otomotif**

Saham tertinggi pada perusahaan otomotif ini paling tinggi terjadi pada tahun 2011 di mana terjadi peningkatan dalam harga saham dan investasi serta penjualan dalam industri otomotif. Harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Return on investment (ROI)*, *Earning per share (EPS)* dan *Dividen per share* terhadap Harga Saham.

### 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh ROI (*Return on Investment*) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah ada pengaruh EPS (*Earning per Share*) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah ada pengaruh DPS (*Dividen per Share*) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ROI (*Return on Investment*) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh EPS (*Earning per Share*) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh DPS (*Dividen per Share*) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang kinerja investasi yang terdapat di dunia kerja yang sesungguhnya dan menerapkan teori-teori yang terdapat di bangku perkuliahan dan menerapkannya di dunia kerja.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu manajemen financial, terutama di bidang pasar modal bagi mahasiswa yang lainnya,

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi yang berguna untuk memaksimalkan profit yang dapat dihasilkan dan dapat meminimalkan resiko yang ada bagi para investor dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi di pasar saham, terutama terhadap perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian ini diharapkan juga memberikan kontribusi pada literatur

penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROI, dan rasio-rasio profitabilitasterhadap harga saham,

4. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah literatur-literatur dan sarana informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya bagi para mahasiswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Telaah Teori**

##### **2.1.1. Pengertian dan Teori Harga Saham**

a. Nilai Buku

Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya. Nilai buku saham bersifat dinamis dan tergantung pada perubahan nilai kekayaan bersih ekonomis pada suatu saat.

b. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga pasar merupakan harga saham yang terjadi karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa saham,

c. Nilai Interinsik

Nilai interinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Nilai intrinsik saham merupakan nilai sebenarnya dari saham sesuai dengan keadaan pasar saham.

1) Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006:33) harga saham di pengaruhi faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternalperusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dan menghasilkan arus kas
2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti yang berarti penerimaan uang atau laba untuk di investasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba
3. Tingkat risiko arus kas yang diterima,

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham, Sedangkan menurut MarzukiUsman dalam Robin Wiguna(2008:133)berpendapat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

2) Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya, Faktor-faktor ini meliputi :

- a) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional
- b) Prospek bisnis perusahaan di masa mendatang,
- c) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan,
- d) Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan,
- e) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan,

3) Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam menilai harga saham para analisis banyak memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

1. Keadaan pasar modal.
2. Perkembangan kurs.
3. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
4. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

#### 4) Faktor yang bersifat teknis

Faktor sosial politik suatu negara juga turut mempengaruhi harga saham di bursa sebagai akibat respon dari kondisi eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Hal-hal antara lain sebagai berikut:

- 1) Tingkat inflasi yang terjadi
- 2) Kebijaksanaan moneter yang dilakukan oleh pemerintah,
- 3) Kondisi perekonomian,
- 4) Keadaan politik suatu negara,

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa harga saham suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan tetapi juga di pengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain adalah faktor fundamental perusahaan, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan arus kas.

#### 2.1.2. Pengertian dan Teori Profitabilitas (ROI)

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana *instrumen derivatif* maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran *right*, reksa dana, dan berbagai *instrumen derivatif* seperti *option*, *futures*, dan lain-lain. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 2000 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai "kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek

yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek".

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dana yang di peroleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument.

#### 2.1.3. Return On Investment (ROI)

Menurut Bambang Riyanto (2009:336) *Return on Investment* adalah net earning power ratio, *Return on investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Selain itu, *Return on Investment* didefinisikan oleh Lukman Syamsuddin adalah sebagai berikut ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

#### 2.1.4. Pengertian dan Teori Earning Per Share (EPS)

Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi

sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan maka setiap kebijakan yang berhubungan dengan memaksimalkan harga saham selalu berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran baik untuk menilai perusahaan maupun untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya. Menurut Indriyo Gito Sudarmo dan Basri (2002:7) memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*Earning per Share/ EPS*) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. Selain itu menurut Brigham dan Houston (2006:33-34) terdapat korelasi yang tinggi antara *Earning per Share*, arus kas dan harga saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang beredar}} \times 100\%$$

Jumlah saham biasa yang beredar keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Menurut Widoatmodjo (2008:96) dalam Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008) dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham.

#### 2.1.5. Pengertian dan Teori *Dividen per Share* (DPS)

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu kebijakan di perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah mengenai kebijakan dividen, menurut Brigham dan Houston (2006:76) kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat dalam dividen akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh E.F.F Fama dalam Einde Evana (2008:101). Menyimpulkan

bahwa rata-rata harga saham meningkat setelah pembagian dividen. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen dapat meningkatkan harga sahamnya.

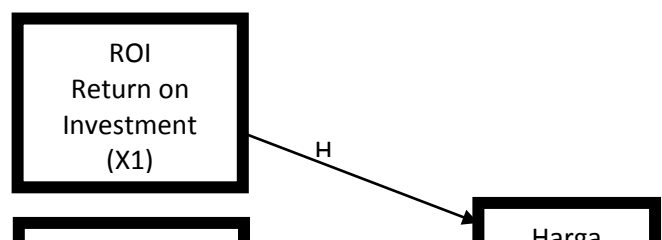
DPS = Dividen yang dibayar ke pemegang saham biasa

Jumlah Saham Yang beredar

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen saham atau dividen tunai merupakan salah satu dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Oleh karena itu konsisten dengan pendapat Widoatmojo dan E.F.F. Fama maka hipotesis berikut dikemukakan

#### 2.2. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dimana hasil penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan. Perlunya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham memberikan manfaat bagi investor dalam berinvestasi serta bagi perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya. Adapun faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap harga saham adalah (1) Profitabilitas, (2) *Earning Per Share*, (3) *Dividen Per Share*. Pemilihan ketiga variabel independen tersebut didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini adalah replikasi yang menguji kembali pengaruh *ROI*, *EPS*, dan *DPS* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Adapun kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.



## GAMBAR 2.1 KERANGKA KONSEPTUAL

Sumber: Denies Priantinah dan Prabandaru  
(vol1 No1,Tahun 2012)

### 2.3. Hipotesis penelitian

#### ***Pengaruh Return on Investment terhadap Harga Saham***

*Return On Investment* merupakan rasio harga saham untuk mengukur berapa jauh perusahaan semakin berkembang (Sartono:66) semakin harga saham menunjukkan indeks yang lebih tinggi maka semakin banyak laba yang diperoleh yang dibagikan oleh pemegang saham (Triyani Pujiastuti : 2008). Berdasarkan konsep teori dan penelitian tersebut, maka dapat di ajukan hipotesis alternatif pertama (H1) sebagai berikut :

**H1 :** *Return On Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

#### **1. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham**

Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud, Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan

sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan, *earning per Share* (EPS). *Earning per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. *Earning per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya, Di dalam perhitungan EPS, terdapat dua jenis EPS, yaitu :

- 1) EPS Historis EPS yang dihitung berdasarkan kinerja perusahaan pada tahun buku yang telah lampau, EPS historis merupakan nilai yang telah terjadi pada masa lampau,
- 2) EPS Proyektif EPS yang diperkirakan akan terjadi dengan asumsi sesuai dengan proyeksi kinerja emiten.

Hal tersebut menunjukan bahwa *EPS* mempunyai pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap harga saham berdasarkan konsep teori dan penelitian tersebut, maka dapat di ajukan hipotesis alternative kedua (H2) sebagai berikut :

**H2:** *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Dividen per

#### **2. Pengaruh *Dividen per Share* terhadap Harga Saham**

Dividen merupakan pembagian sisa laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), DPS bisa didapat dari rumus :  $\text{Jumlah deviden yg dibayarkan} = \text{DPS} \times \text{Jumlah lembar saham}$  Menurut Munawir (1995:89) ROI (*Return On Investment*) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2008-



2011 sebanyak 17 perusahaan di kalikan pada masa periode 4 tahun jadi total sampel pada perusahaan otomotif adalah sebanyak 68 perusahaan.

Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum, Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan *dividen* adalah positif, (Yeye dan Tri, 2011). Menurut Jogiyanto (2000:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan *pemegang* sahamnya akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan salah satu kebijakan di perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah mengenai kebijakan *dividen* menurut Brigham dan Houston (2006:76) kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat di dalam pengumuman *dividen* akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan E, F, Fama dalam Ender Evans (2008:101) menyimpulkan bahwa rata-rata harga saham meningkat setelah pembagian *dividen* berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat di katakan bahwa kebijakan perusahaan dalam membagikan *dividen* dalam meningkatkan harga sahamnya, *dividen* yang dibagikan perusahaan dapat berupa *dividen* saham atau tunai, *dividen* tunai merupakan salah satu *dividen* yang di bagikan oleh perusahaan, oleh karena itu, konsisten dengan pendapat Widodoatmojo dan E, F, Fama, maka Hipotesis berikut dikemukakan :

**H3:** *Dividen per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang di tentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud,.Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan perdagangan saham di bursa efek akan berjalan, *earning per share* (EPS).*Earning per share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya, Di dalam perhitungan EPS, terdapat dua jenis EPS,yaitu:

1. EPS historis EPS yang dihitung berdasarkan kinerja perusahaan pada tahun buku yang telah lampau, EPS historis merupakan nilai yang telah terjadi pada masa lampau.
2. EPS Proyektif EPS yang diperkirakan akan terjadi dengan asumsi sesuai dengan proyeksi kinerja emiten, Laba per lembar saham

#### *Dividen per Share*(DPS)

*Dividen* merupakan pembagian sisa laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS(Rapat Umum Pemegang Saham),yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan,Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2008-2011 sebanyak 17 perusahaan dikalikan pada masa periode 4 tahun jadi total sampel

pada perusahaan otomotif adalah sebanyak 68 perusahaan .

#### a. Signaling Teori

Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agent) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Penyampaian laporan keuangan dapat di anggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum, Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan dividen adalah positif, (Yeye dan Tri 2011). Menurut Jogiyanto (2000:392). Informasi yang di publikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi

investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih

#### b) *Earning per Share* (X2)

*Earning per share* merupakan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga atau dividen. Sesuai dengan tujuan dasar suatu perusahaan.

#### c) *Dividen per Share* (X3)

*Dividen per Share* adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu kebijakan dividen. Menurut (Brigham Houston 2008:76).

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga saham.

1. Kebijakan Dividen yang sedang berlangsung di bursa efek (Sumariyah, 2008:112),
2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini variabel independen yang mempengaruhi terhadap kebijakan harga saham adalah :

#### a) *Return On Investment* (X1)

*Return On Investment* adalah kemampuan dari modal yang di

### 3.2. Penentuan Populasi dan sebagai Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri yang telah ditetapkan berdasar kualitas dan ciri tersebut. Populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu dan obyek pengamatan yang minimal memiliki suatu persamaan karakteristik (Cooper dan Emory,). Sementara itu, Kinnear dan Taylor (2000) menambahkan bahwa dalam suatu penelitian populasi harus didefinisikan secara jelas untuk memenuhi sasaran penelitian.

Setting penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi penelitian. Disamping untuk mempermudah dalam pengumpulan data, pemilihan Bursa Efek Indonesia dikarenakan cerminan dari perusahaan Indonesia secara keseluruhan. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia disebutkan perusahaan yang terdaftar sampai tahun 2008-2011 sejumlah 17 perusahaan sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebesar angka tersebut.

Adapun syarat-syarat dalam penelitian sampel adalah :

1. Mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian.

2. Memiliki variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini yaitu: *Return On Investment, Earning per Share, Dividen per Share*.

3. Perusahaan konsisten membagikan dividen berturut-turut selama periode 2008-2011

Dari teknik pengambilan sampel tersebut diperoleh sampel penelitian sebanyak 17 perusahaan dengan perhitungan dirangkum pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**

**Kriteria Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011	393
Perusahaan yang tidak membagikan deviden secara kontinyu pada tahun 2008-2011	68
Data tidak lengkap	1
Sampel yang memenuhi kriteria	16

Sumber : *ICMD, 2012*

**3.3. Jenis dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter diperoleh dari laporan perusahaan yang didokumentasikan. Menurut Indariantoro (2000) data dokumenter merupakan jenis data yang berupa faktur, dalam bentuk laporan program. Data memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data di penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) TAHUN 2008-2011* untuk menentukan perusahaan mana saja yang memenuhi kriteria sampel dan *annual report* tahun 2008-2011 untuk mengetahui data mengenai variabel-variabel.

**3.4. Metode pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari dan mendapatkan data-data dengan melalui data-data dari prasasti, gambar, naskah-naskah dan kearsipan, gambar dan lain sebagainya (Supriadi, 2005). Dokumen tersebut berupa laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahunan periode 2008-2011.

**3.5. Metode Analisis**

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan data yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran dan penjumlahan. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastitas.

**3.5.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai obyek penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (*Return on investment, Earning per Share* dan *Dividen per Share*). Ukuran yang ditentukan adalah mean, standar deviasi, minimal, maksimal.

**3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghazali (2001), uji asumsi klasik terdiri dari:

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik nonparametrik kolmogorofsmirnov (imam gozali, 2011:160), Jumlah sampel yang kecil. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi atau tidak menurut Ghazali (2001) yaitu

dengan melakukan uji non –parametrik signifikan dari *Kolmogorof Smirnof* (K-S). Jika signifikasinya lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan normal. Selain itu, uji K-S juga dilakukan membuat hipotesis

HO: Data Residual berdistribusi normal

H1: Data Residual tidak berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2001) mengemukakan bahwa uji *multikolonearitas* bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terjadi korelasi. Jika variabel independen pada suatu penelitian saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independennya nol. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas dalam model regresi menurut Ghozali (2001) yaitu:

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel independen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel *independen* jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolonearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih dari variabel *independen*.
- c. Multikolonearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawanya *variansi inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independen* lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang dijelaskan

oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah snilai *tolerance* alama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai *tolerance* <0.10 atau nilai  $VIF > 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonearitas yang masih dapat ditorelir. misalnya nilai *tolerance* =0.10 sama dengan tingkat kolonearitas 0.95. Walaupun multikolonearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan *VIF*, tetapi masih tetap tidak diketahui variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

## 3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Imam Ghozali, 2011 : 110), Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi (pengamatan) yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu). Masalah autokorelasi relatif jarang terjadi gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2001) yaitu dengan uji *Durbin Watson (DW test)* yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*frist order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara variabel *independen*. Hipotesis yang akan di uji adalah :

HO: Tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

HA: Ada autokorelasi ( $r=0$ )

**Tabel 3.2**  
**Uji autokorelasi**

$0 < d < d_l$	Ada auto korelasi
$d_l < d < d_u$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_l < d < 4$	Ada autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Tidak ada kesimpulan
$D_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Ghazali, 2001

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Han menggan Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari Probabilitas bila terjadi gejala heteroskedastitas dapat di deteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual lainnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya hetero kedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempal), maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedastitas. Apabila pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2005:105), signifikasinya, jika nilai signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heterokedastisitas, (Imam Ghazali, 2011:139).

#### 5. Multikolinearitas korelasi antara kesala

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama. Variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- mempunyai angka *tolerance* ( $>$ ) 0, 1
- mempunyai nilai VIF di bawah ( $<$ ), 0

#### 6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghazali (2001) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah auto korelasi muncul karena adanya observasi (pengamatan) yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena "gangguan" pada individu /kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

#### 3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisa regresi berganda di gunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat Rumus (Hurgiyantoro, dkk 2004:300):

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

- Y = Harga saham
- A = konstanta
- B = koefisien regresi
- X1 = Earning per Share
- X2 = Tingkat bunga
- E = error

### 3.5.4. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji t dan uji F.

#### 1. Uji t

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel-variabel bebas (*Return on Investmen*, *Dividen per Share* dan *Earning per Share*), Terhadap variabel terikat (harga saham) secara :

a. Merumuskan *null hypothesis* dan *alternatif hypothesis* null hypothesis (HO) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- $H_0: B = 0$  yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen yang terdiri dari :ROI,DPS, EPS terhadap harga saham secara parsial, Sedangkan alternatif hypothesis dapat dirumuskan sebagai berikut:
- $H_a: B \neq 0$  yang berarti adanya pengaruh ROI, DPS, EPS terhadap harga saham secara parsial,

b. menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%

c. membandingkan t, hitung dengan t tabel

- jika t hitung < maka  $H_0$  diterima
- jika t hitung > t maka  $H_0$  ditolak

d. Berdasarkan probabilitas (signifikansi) Jika probabilitas (signifikansi lebih besar dari 0, 05 (a) maka  $H_0$  diterima dan jika lebih kecil dari 0, 05 maka  $H_0$  ditolak,

e. Batasan (t hitung)

- $H_0$  diterima :bila  $\text{sig} > \alpha = 0,05$
- $H_a$  diterima bila  $\text{sig} < \alpha = 0,05$

#### 2. Uji F

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (*Earning per Share* dan *Tingkat Bunga*) terhadap variabel terikat, (*Harga Saham*) secara bersama-sama, dengan  $\alpha = 0,05$  dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa dengan cara merumuskan hipotesis. Adapun tahap-tahapan dalam melakukan ujif adalah sebagai berikut:

a. merumuskan *null hypothesis* dan *alternatif hypothesis*

$H_0$  dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0: B = 0$  yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen yang terdiri dari ROI, DPS, EPS, terhadap harga saham secara simultan, Sedangkan alternatif hypothesis dapat dirumuskan sebagai berikut
- $H_a: B \neq 0$  yang berarti adanya pengaruh ROI, DPS, EPS, terhadap harga saham secara simultan

b. menentukan tingkat signifikansi 5%

c. membandingkan t tabel dengan t hitung

- jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

d. Berdasarkan probabilitas (signifikansi)

Jika probabilitas (signifikansi lebih besar dari 0,05 (a) maka  $H_0$  diterima dan jika kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak,

e. Batasan (f hitung)

- $H_0$  diterima :bila  $\text{sig} > \alpha = 0,05$
- $H_a$  diterima :bila  $\text{sig} < \alpha = 0,05$

### 3.5.5. Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (EPS Tingkat Bunga) dalam menerangkan variasi variabel dependen (tidak bebas) (harga saham). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel dependen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak

peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *ADJUSTED*  $R^2$  (Adjusted R square) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, Tidak seperti  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2005:830).

Dalam kenyataan nilai Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif, Jika dalam uji empiris di dapat nilai Adjusted di anggap bernilai 0, Secara matematis jika nilai Adjusted  $R^2 = R^2 = 1$ , Sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$  maka Adjusted  $R^2 = (1-k)/(n-k)$  jika  $k > 1$ , maka Adjusted akan bernilai negatif.

## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Data Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan. Sampel obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berdasarkan ICMD yang dijadikan sampel berturut-turut selama tahun 2008-2011. Berdasarkan *purposive sampling*, dari 160 perusahaan otomotif diperoleh sebanyak 17 perusahaan yang dijadikan sampel. Dengan menggunakan metode penggabungan data penelitian sebanyak 200 data penelitian (17 perusahaan x 4 tahun). Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

#### Perusahaan Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	PT Astra International.Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts.Tbk
3	GJTL	PT Gajah Tunggal.Tbk
4	GDYR	PT Goodyear Indonesia.Tbk
5	HOAP	PT Hexindo Adi Perkasa.Tbk

6	BRAM	PT Indo Kordsa .Tbk
7	IMAS	PT Indo Mobil Sukses International.Tbk
8	INDS	PT Indospring .Tbk
9	ICPA	PT Intraco Penta.Tbk
10	SMCM	PT Multi Prima Sejahtera.Tbk
11	LPIN	PT Multi Strada Arah Sarana .Tbk
12	NIPS	PT Nipress.Tbk
13	ADMG	PT Polichem Indonesia .Tbk
14	PASU	PT Prima Alloy Stell Universal .Tbk
15	STPUA	PT Selamat Sempurna.Tbk
16	TARN	PT Tunas Ridean.Tbk
17	UTOA	PT United Tractor Tbk

### Sumber ICMD 2008-2011

Berdasarkan tabel 4.1 tentang data nama perusahaan maka berikut ini juga diberikan pengertian tentang sejarah perusahaan otomotif.pt.Astra International Tbk

Astra pertama kali didirikan sebagai perusahaan perdagangan di sebuah ruang kecil di Jakarta pada tahun 1957. di usia 56 tahun saat ini ,Astra telah berkembang menjadi salah satu perusahaan terbesar nasional yang diperkuat dengan 189.459 orang karyawan di 178 perusahaan termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities dan hingga sekarang Astra melayani berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia melalui 6 bidang usahanya yang terdiri dari otomotif, jasa keuangan ,alat berat dan pertambangan agribisnis, infrastruktur dan logistic dan teknologi informasi. PT.Astra Otoparts Tbk. Adalah perusahaan komponen otomotif terkemuka Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat dan didirikan pada tahun 1976 yang bergerak di perdagangan otomotif perakitan mesin dan konstruksi .

PT. Gajah Tunggal Tbk Didirikan pada tahun 1951, memulai produksi banya dengan Ban Sepeda sejak saat itu perusahaan bertumbuh menjadi produsen ban terpadu terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971 di ikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan komersial di tahun 1981. awal tahun 90 an

PT. Good Year Indonesia Tbk. Berdiri sejak tahun 1971 PT. Good Year Indonesia memproduksi beraneka macam produk otomotif yang hingga sekarang masih kita sering gunakan untuk spare kendaraan bermotor kita. PT. Hexindo Perkasa Tbk. Didirikan pada tahun 1988, dan terus melanjutkan keberhasilan perseroan sebagai distributor alat-alat berat terkemuka dan otomotif di seluruh Indonesia. PT. Indo Kordsa Tbk. Didirikan pada tahun dengan nama Branta Mulia (BRAM) merupakan perusahaan yang bergerak dalam menyediakan serat Nilon, Polyester, Rayon serta Benang nylon untuk Ban PT. Indo Mobil Sukses Internasional Tbk. Didirikan pada tahun 1997 perusahaan tersebut bergerak dalam bidang otomotif dan perusahaan tersebut tetap konsisten hingga sekarang untuk memasarkan produk ban untuk kendaraan bermotor maupun mobil. PT. Indospring Tbk. Didirikan pada tanggal 05 Mei 1978 merupakan perusahaan industri manufaktur otomotif yang berkontribusi dalam memajukan dunia otomotif dan mendukung adanya inovasi-inovasi terbaru untuk dunia otomotif. PT. Intraco Penta Tbk. Didirikan pada tanggal 10 Mei 1975. Memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 1975 adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan roda-roda produk otomotif. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. Didirikan pada tanggal 07 Januari 1982 dan bergerak dalam bidang industri pembuatan busi kendaraan bermotor maupun mobil dan mendedikasikan keseluruhan produknya untuk dunia otomotif. PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk. Didirikan pada tanggal 20 Juni 1988 perusahaan ini menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, dan perusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI) saat ini bergerak dalam bidang ban motor. PT. Nipress Tbk. Didirikan pada 24 April 1975 beroperasi secara komersial dan perusahaan tersebut memproduksi aki-aki yang mana aki-aki tersebut akan di ekspor ke luar Negeri. PT. Polichem Indonesia Tbk. Didirikan pada tanggal 25 April 1986 bergerak di bidang pembuatan Spare Parts otomotif hingga sekarang hingga

produknya mampu menembus dunia ekspor. PT. Prima Alooy Stell Universal Tbk. Didirikan pada tanggal 20 Februari 1984 ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi Industry rim, stabilizer dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1986. PT. Selamat Sempurna Tbk. Didirikan pada tanggal 19 Januari 1976 perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan komponen otomotif Internasional PT. Tunas Ridean Tbk. Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia kendaraan yang ada di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1974 perusahaan ini ditunjuk sebagai dealer resmi merek mobil Toyota, Daihatsu, BMW. PT. United Tractor Tbk. Didirikan pada 13 Oktober 1972. Perusahaan ini bergerak dalam pembuatan bagian filter dari kendaraan bermotor dan dipergunakan hingga sekarang untuk seluruh kegiatan industri otomotif. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur dari sektor usaha *Automotive and Allied Products* menduduki posisi teratas dengan menempatkan 11 perusahaan sebagai sampel. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur inilah yang sangat diminati oleh Investor, disebabkan kurun waktu 2008-2011 perusahaan ini masih tetap masuk dalam kategori Perusahaan yang sahamnya aktif di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif mengacu pada bagaimana menata atau mengorganisasi data, menyajikan, menganalisis data. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif variabel penelitian ROE, Pertumbuhan Penjualan, DPR dan Harga Saham.

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Variabel**



#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	17	,7250	7,2900	2,490116	1,5884287
EPS	17	-8,4525	59,7375	19,368140	11,1446444
DPS	17	-,1692	,6149	,181872	,1429230
HARGA SAHAM	17	,102650	51,442700	16,309496	14,94479333
Valid (listwise)	N 17	100,50	86125,00	67 9957,0988	1 17512,56169

Sumber : Data Sekunder yang diolah

1. Harga Saham mempunyai nilai minimum positif sebesar 100,50, nilai maksimum positif sebesar 86125,00, nilai rata-rata positif sebesar 9957,0988, dan standar deviasi sebesar 17512,56169. Dari variabel Harga Saham diketahui bahwa rata-rata harga Saham lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya, ini berarti bahwa variasi data harga saham adalah fluktuatif.
2. Pada variabel *Current Ratio* (ROI) mempunyai nilai minimum positif sebesar 86125,00 nilai maksimum positif sebesar 7,2900, nilai rata-rata positif sebesar 2,490116, dan standar deviasi sebesar 1,5884287. Dari variabel ROI diketahui bahwa rata-rata ROI lebih besar dibanding dengan standar deviasinya, ini berarti bahwa variasi data ROI adalah stabil.
3. Pada variabel *Earning per Share* (EPS) nilai minimum negatif sebesar 8,4525, nilai maksimum positif sebesar 59,7375, nilai rata-rata positif sebesar 19,368140, dan standar deviasi sebesar 11,1446444. Dari variabel EPS diketahui bahwa rata-rata EPS lebih besar dibanding dengan standar deviasinya, ini berarti bahwa variasi data pertumbuhan penjualan adalah stabil.
4. Pada variabel *Dividen per Share* (DPS) nilai minimum negative sebesar 102650, nilai maksimum positif sebesar 51,442700, nilai rata-rata positif sebesar 16,30949667, dan deviasiasi sebesar 14,944793331. Dari variabel DPS

diketahui bahwa rata-rata DPS lebih besar di banding dengan standar deviasinya. ini berarti bahwa variasi data DPS adalah stabil.

#### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4.4

##### Hasil Uji Normalitas

###### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8.7586
	Std. Deviation	1.53745
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,088
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,965
Asymp. Sig. (2-tailed)		,696

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 setelah dilakukan outlier dengan menggunakan Z-Score terhadap data yang ada, nilai *asympt sig (2-tailed)* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menjadi 0,917 dan signifikan pada 0,370 yang melebihi nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa berarti residual terdistribusi secara normal.

##### 4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5

##### Hasil Uji Multikolinearitas

###### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROI	,740	1,351
EPS	,666	1,502
DPS	,696	1,438

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%). Hasil pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang

memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas (Independen). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi.

#### 4.2.1.3 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6**

##### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,470

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS, DPS

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian data yang diatas diperoleh nilai Durbin-Watson 1.470 lebih besar dari batas atas (du) 1,721 dan kurang dari 4 – 1,721 (4 - du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi positif maupun negatif. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.7**

##### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.826	,959		4,027	,001
ROI	,447	,287	,208	,740	1,351
EPS	,746	,158	,667	4.728	,000
DPS	,337	,098	,476	3.451	,004

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROI adalah 1.557 yang berada dibawah 0,05 hal ini berarti H0 ditolak yang berarti terjadi heteroskedastisitas. Untuk memperbaiki masalah terjadinya heteroskedastisitas tersebut, maka dilakukan uji *Logaritma Natural* (LN). Dengan demikian hasil

uji heteroskedastisitas setelah di lakukan dengan menggunakan uji LN adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

##### Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Logaritma Natural

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.076	,456	
Ln_ROI	,003	,137	,007
LN_EPS	,106	,075	-,445
LN_DPS	,032	,406	,210

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.8 memperlihatkan hasil pengujian heteroskedastisitas setelah dilakukan uji LN menunjukkan nilai signifikansi ROI menjadi 0,07 yang berada diatas 0,05 hal ini berarti H0 diterima dan berarti bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute (Abs\_res). Hal ini berarti model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas.

#### 4.2.2 Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.9**

##### Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,076	,456		2,360	,035
LnROI	,003	,137	,007	,024	,981
LnDPS	,106	,075	-,445	-1,415	,180
LnEPS	,032	,406	,210	,684	,506

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Atas dasar hasil analisis regresi berganda tabel 4.9 di atas, dengan nilai di atas terdapat dua variabel yang signifikan yakni Ln\_ roi .981 dan Ln\_Eps .506 kedua variabel tersebut signifikan karena nilainya >0,05 :

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan :

- a) Konstanta sebesar 2.360 menunjukkan konstanta dipengaruhi harga saham (Y) dengan asumsi nilai dari masing-masing variabel ROI (X1), EPS(X2), DPS (X3).
- b) Koefisien regresi LnROI .981 menunjukkan nilai positif yang artinya bahwa setiap peningkatan ROI = .981 maka Harga Saham akan naik sebesar .981 .
- c) Koefisien regresi EPS sebesar .506 menunjukkan nilai positif yang artinya bahwa setiap peningkatan DPS = .506 maka Harga Saham menjadi .506
- d) Koefisien regresi DPS sebesar .180 menunjukkan nilai yang positif artinya bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Penjualan maka harga saham akan menurun sebesar .180.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

##### a. Uji Silmutan (Uji F)

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31.302	3	10.434	20.812	.000 <sup>a</sup>
Residual	6.518	13	.501		
Total	37.820	16			

a. Predictors: (Constant), LNDPS, LNROI, LNEPS

b. Dependent Variable: LNCLOSING\_P

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F = 20.812 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi sig. <  $\alpha$  = 0.05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Current RETURN ON INVESTMENT*(ROI), *EARNING PER SHARE* (EPS), *Devidend PER SHARE* (DPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3282.419	.,413
	LnROI	315.651	,090
	EPS	7,876	,000
	DPS	-,34010	,554

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah

##### 1. Uji Hipotesis Pertama

H1 = Rasio likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel ROI diperoleh nilai t hitung sebesar 15,651 dengan signifikansi 0,90 berada pada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

##### 2. Uji Hipotesis Kedua

H2 = Rasio profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel EPS diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 3,736 dengan signifikansi 83,10 berada pada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 3. Uji Hipotesis Ketiga

H3 = Harga saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 4,385 dengan signifikansi 0,01 berada lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa

##### b. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.10**

Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai Pertumbuhan Penjualan tidak dapat menjelaskan dan memprediksi tingkat Harga Saham.

#### 4.2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 <sup>a</sup>	.828	.788	70.807	1.470

a. Predictors: (Constant), LNDPS, LNROI, LNEPS

b. Dependent Variable: LNCLOSING\_P

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari tabel koefisien determinasi atau *Adjusted R-Square* diatas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 914 atau 36,4 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 36,4 persen variasi yang terjadi pada variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) dijelaskan oleh variabel ROI (X1), EPS (X2), DPS (X3).

Berdasarkan koefisien determinasi tersebut, maka diketahui pula besarnya koefisien non-determinasi, yaitu sebesar 100 persen – 36,4 persen = 63,6 persen. Hal ini berarti sebesar 63,6 persen variasi yang terjadi pada variabel harga saham (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas di luar variabel ROI (X1), EPS (X2), DPS (X3), . *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 8153.820, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

#### 4.3 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada variabel-variabel independen yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen. Kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik secara

parsial atau Uji t, Uji F serta Koefisien Determinasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara individu atau parsial maupun secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Harga Saham. Hasil pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh positif dan signifikan Rasio Likuiditas (ROI) terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.5 secara parsial melalui uji t yang terlihat hasil pengujian variabel rasio likuiditas terhadap harga saham, dapat diketahui bahwa variabel rasio likuiditas (ROI) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan harga saham. Dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel likuiditas (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun pernyataan ini berbeda dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel likuiditas (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa ROI yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham. Sedangkan ROI yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Di sisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya (menjua efek). Perusahaan dengan

posisi tersebut sering kali terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva yang rendah.

## 2. Pengaruh positif dan signifikan Rasio Profitabilitas (EPS) terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.10 secara parsial melalui uji t yang terlihat hasil pengujian variabel rasio profitabilitas (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,001, dimana nilai signifikansi adalah lebih kecil dari 0,05. *Return On Equity* / Pembelian atas Ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuannya modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. *Return On Equity* (EPS) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham (Darmaji, 2005). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila memperkirakan tingkat EPS perusahaan itu akan naik. Sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila tingkat EPS perusahaan tersebut turun. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Tita Deitiana (2011) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

## 3. Pengaruh positif dan tidak signifikan Kebijakan Dividen (DPS) terhadap harga saham

Berdasarkan tabel 4.6 secara parsial melalui uji t yang terlihat hasil pengujian variabel kebijakan dividen (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,685, dimana nilai signifikansi adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berarti *Dividend Payout Ratio* (DPS) tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham.

Kebijakan dividen menyangkut keputusan dalam kaitannya untuk membagikan laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan atau jika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen (tingkat DPS tinggi) maka mengakibatkan *cash out flow* (aliran kas keluar) bertambah, sedangkan *in cashflow* (aliran kas masuk) tetap, selain itu pembayaran dividen juga akan mengurangi peluang investasi, dan kenyataannya investor lebih menyukai *capital gain* daripada dividen karena pajak *capital gain* lebih kecil daripada pajak dividen. *Capital gain* merupakan selisih harga jual dengan harga beli saham. Jika pemilik menjual sahamnya dengan kurs yang lebih tinggi dan kurs waktu membeli, maka investor mengalami *capital gain*. Jadi kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Tita Deitiana (2011) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Jeany Clarensia (2011) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 4.3.4. Pengaruh Positif dan Signifikan *Adjusted R-square* terhadap harga saham

Dalam penelitian pada perusahaan manufaktur pada variabel (ROI, EPS, , DPS) memberikan pengaruh pada *Adjusted R square* sebesar 0,422 atau 42,2% dan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,424 atau 42,4%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang di pengaruhi faktor-faktor yang tidak jelas sebesar 63,6%. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya pengaruh harga saham menurun disebabkan oleh adanya krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 menyebabkan banyaknya kerugian yang dialami oleh perusahaan manufaktur dengan keadaan penurunan penjualan serta harga saham yang semakin menurun serta perubahan laporan keuangan yang semakin tidak jelas. Dengan adanya faktor-faktor tersebut maka menyebabkan ketidakpercayaan para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil yang didapatkan dengan menggunakan pengujian secara parsial atau Uji t maka menunjukkan hasil sebagai berikut :
  - a. Variabel *Return on investment*(ROI) secara parsial signifikan dengan nilai .090 maka dinyatakan variabel *return on investment* lebih tinggi dari pada nilai *earning per share* maka dikatakan bahwa variabel ROI memiliki pengaruh signifikan.
  - b. Variabel *Earning per Share* (EPS) secara parsial sebesar dan signifikan

sebesar.000 maka dikatakan bahwa variabel *Earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan artinya ada pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

- c. Variabel *Devidend PER SHARE* (DPS) secara parsial signifikan sebesar.554 maka dinyatakan variabel signifikan maka dikatakan bahwa variabel DPS memiliki pengaruh signifikan bahwa nilai variabel *earning per share* lebih tinggi nilainya daripada variabel *Dividen per share* .
2. Dilihat berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa 36,4% variabel Harga Saham diketahui dengan variabel *Return on ivestment*(ROI), *EARNING PER SHARE* (EPS), dan *Deviden per Share* (DPS). Hasil selisih atau sisanya dijelaskan diluar variabel yang lainnya sebesar 63,6%.

### 5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan atau keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diambil berdasarkan data sekunder sehingga analisis data sangat berpengaruh dalam mengandalkan hasil publikasi data perusahaan di ICMD. Laporan keuangan sebagai data rasio yang mempunyai keterbatasan karena metode yang berbeda sehingga sulit untuk di buat perbandingan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yang tidak memperhatikan variabel berdasarkan faktor eksternal atau indikator ekonomi lainnya.
3. Uji t yang dihasilkan dari penelitian ini hanya dua variabel yang signifikan, dan dua variabel lainnya tidak signifikan atau diartikan sebagai tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan jumlah sampel hanya sedikit serta tahun penelitian yang singkat.

4. Kesempurnaan dalam penelitian ini sangat berkurang, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan, tenaga, dan waktu yang dilakukan oleh peneliti.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan antara lain adalah :

1. Diharapkan untuk perusahaan baiknya, mengeluarkan laporan keuangan yang valid dan kemudian agar bisa di catat secara terperinci dan mendetail data perusahaan otomotive tersebut di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) sebagai sumber perolehan data, sehingga jika ada perusahaan lain yang akan meneliti dari sector manufaktur lain di luar otomotive data yang dikelurkan jelas diharapkan laporan keuangan yang telah di audit untuk mendapatkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan.
2. Diharapkan untuk penelitian mendatang perlu melakukan pengujian dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.
3. Diharapkan untuk perusahaan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diketahui seberapa kuat perusahaan bertahan dari berbagai dampak Perekonomian, Sosial, dan Politik, sehingga penelitian akan lebih Akurat.
4. Diharapkan untuk perusahaan otomotive lain memperluas populasi dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga diharapkan nantinya hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.
5. Dalam penelitian ini variabel yang paling dominan yang mempengaruhi adalah variabel *Dividen per Share* karna nilai dalam variabel tersebut cukup tinggi di banding variabel lain sehingga dalam hasil perhitungan juga jelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, fransisca & Subiyantoro Edi. 2000. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham*. Universitas Merdeka : Malang.
- Biyanto, Adi.2001. *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Pekanbaru.
- Brigham, houston. 2006. *Fundamental of Financial Management Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat : 2006.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi analisis Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi III. Universitas Diponegoro : Semarang.
- <http://www.docstoc.com/docs/44586580>  
*Indonesia Capital market Directory* (ICMD).2008 - 2011
- Priatinah, Denies & Kusuma Adhe Prabandaru. *Pengaruh Eva dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Volume 1.No1.Tahun 2006 Universitas Muhamadiyah : Surakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusaha..*, edisi ke empat. cetakan ke tujuh, Yogyakarta :BPFE
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke empat. BPFE : Yogyakarta.
- Sasongko, Noer & Wulandari, Nila. 2000. *Pengaruh Eva dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Universitas muhammadiyah : Surakarta.
- Weston J, fred & Eugene f, Brigham. 2001. *Manajemen keuangan* : Jakarta.
- Widyawati, Happy. 2000. *Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Lverage terhadap Return Saham*.
- Yeye & Tri. 2001. *Pengaruh Profitabilitas dalam Manajemen Keuangan Indonesia*. Universitas muhamadyah :Surakarta